

**STUDI EVALUATIF KESESUAIAN DOKUMEN PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(Studi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Kabupaten Sumedang)**

Dr. Ayi Suherman, M.Pd *)

ABSTRAK

Permasalahan yang muncul setelah dilaksanakannya KTSP di sekolah sering ditemukan guru dalam mengembangkan kurikulum tidak sesuai antara yang direncanakan dengan implementasi pembelajaran. Dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana kinerja guru dalam menyusun perencanaan kurikulum, bagaimana guru melaksanakan kurikulum dalam proses pembelajaran dan bagaimana guru melakukan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran. Keseluruhan kegiatan terfokus pada mata pelajaran Penjas khususnya SKKD Permainan Bola Kecil dan Senam Kebugaran Jasmani kelas VI Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana paparan tentang perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP dikomparasikan dengan tindakan guru saat melaksanakan kurikulum dan penilaian pada pembelajaran Penjas kelas VI SD terdapat kesesuaian atau tidak. Penelitian dilaksanakan di ketiga SD kabupaten Sumedang dengan kondisi yang berbeda yaitu SDN Cilengkrang kecamatan Sumedang Kota, SDN Cibeureum kecamatan Cimalaka dan SDN Neglasari kecamatan Situraja. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dari objek penelitian kemudian dilakukan pengolahan data melalui reduksi data, verifikasi dan penyajian data serta kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran khususnya silabus yang dikembangkan masih sama dengan silabus yang dibuat BSNP, sedangkan RPP dibuat guru sebagian dimodifikasi dan cenderung hasil buatan sendiri tetapi ada juga membuat RPP mirip sama dengan penerbit. Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar kurang sesuai dengan yang direncanakan karena perencanaan dibuat kurang matang dan sering adanya gangguan agenda sekolah yang tidak konsisten. Penilaian guru masih sebagian besar berfokus pada hasil melalui kemampuan tes praktek. Belum ditemukan guru membuat pedoman penilaian pengamatan melalui descriptor skala nilai. Faktor pendukung implementasi pembelajaran Penjas antara lain ketersediaan sarana prasarana modifikasi, kemampuan guru hasil pelatihan, kesiapan dan semangat siswa dan pamount ola pembinaan kepala sekolah.

Kata Kunci: *Studi evaluasi, Kesesuaian Kurikulum, Dokumen Perencanaan, Implementasi dan KTSP Penjas.*

A. PENDAHULUAN

Sebagai bagian integral dari pendidikan, Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang vital dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Keberadaan Pendidikan Jasmani telah diakui oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 khususnya

isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang menetapkan pelajaran Pendidikan Jasmani sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah mulai tingkat SD sampai dengan SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Jasmani telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Pernyataan tersebut telah diperkuat oleh para ahli kurikulum Pendidikan Jasmani, antara lain Nixon dan Jewet (1980) bahwa Pendidikan Jasmani adalah satu fase dari proses pendidikan secara menyeluruh yang peduli terhadap perkembangan dan kemampuan gerak individu yang bersifat sukarela serta bermakna dan terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan sosial.

Kondisi pembelajaran Penjas, khususnya praktik pembelajaran Pendidikan Jasmani cenderung guru merencanakan pembelajaran berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran, guru sering bersikap kaku kadang-kadang menyusun RPP bersifat seragam padahal wewenang guru dalam satuan pendidikan sendiri, malahan guru terikat dengan juklak dan juknis kurikulum, miskin kreativitas dan apresiasi, serta kering akan nilai. Pada umumnya guru Penjas sering terjebak bahwa yang ingin dicapai pada pelajaran Pendidikan Jasmani semata-mata aspek keterampilan fisik, sementara penanaman dan penghayatan nilai kepenjasan sama sekali terabaikan. Hasil penelitian Cholik Mutohir dan Maksum (2000) menunjukkan bahwa program Pendidikan Jasmani lebih menekankan kepada hasil keterampilan dan performansi daripada memperhitungkan kebutuhan siswa sebagai subjek didik bahkan sebagai objek didik seperti yang terjadi selama ini di lapangan. Penyajian materi, sebaiknya memperhatikan perbedaan karakter keragaman anak didik baik secara horizontal (perbedaan dalam kelas) maupun vertikal (perbedaan tingkat kelas), sehingga siswa melakukan kegiatan dengan senang hati karena sesuai dengan kemampuannya.

Permasalahan mendesak pada Pendidikan Jasmani yang terjadi saat ini, sebenarnya tidak bisa lepas dari belum maksimal kinerja guru Penjas pada pengelolaan pembelajaran mulai sejak merencanakan, melaksanakan sampai menilai Penjas masih jauh dari makna dan tujuan Penjas itu sendiri. Pengelolaan Penjas oleh guru saat ini, belum menunjukkan ke arah yang efektif dan efisien. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, ditemukan guru Penjas dalam kegiatan pembelajaran bersifat konvensional, masih mengutamakan metode drill dengan pendekatan komando sepertihalnya melatih, berpusat pada guru, peralatan standar orang dewasa dan tidak ada upaya memodifikasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terlepas dari yang direncanakan dan hanya menekankan penguasaan motorik saja sedang aspek lain terabaikan seperti intelektual, mental dan nilai-nilai ke-Penjas-an lainnya. Akibatnya siswa cenderung acuh tak acuh, kurang motivasi dalam belajar, merasa bosan, dan kurang kreatif. Salah satu upaya untuk memperbaikinya adalah merancang pembelajaran Penjas berorientasi pada tujuan, materi, proses pembelajaran dan penilaian sesuai dengan karakteristik anak didik. Untuk itu guru harus berupaya dan berusaha menyesuaikan dengan kondisi fisik dan psikis siswa sehingga melakukan aktivitas belajar sesuai dengan minat, keinginan, bakat yang dimiliki dan kreativitas sesuai dengan kemampuan siswa.

Sebenarnya keberhasilan pembelajaran Penjas tidak hanya ditentukan dari sisi guru, akan tetapi banyak faktor yang terlibat seperti kurikulum, siswa, sarana prasarana, proses pembelajaran, sistem penilaian dan bimbingan kepada siswa. Karena itu, peneliti mencoba menjelaskan apakah guru dalam pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada kesepakatan perencanaan yang terlebih dahulu dibuat? Apakah guru dalam merencanakan pembelajaran

berorientasi pada pertimbangan aspek-aspek dokumen kurikulum?: Dengan demikian guru Penjas dalam mengimplementasikan pembelajaran yang menarik dan merangsang anak disamping memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan minat, keinginan, bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Upaya yang signifikan ke arah itu melalui penelitian deskriptif kualitatif akan mencoba memaparkan perencanaan dan implementasi pembelajaran pada kurikulum Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar di Kabupaten Sumedang.

B. PERUMUSAN DAN PEMBATASAN MASALAH

Permasalahan Pendidikan Jasmani tidak hanya disebabkan lemahnya pengelolaan pembelajaran Penjas oleh guru saja, melainkan oleh faktor-faktor lain seperti terbatasnya infrastruktur di sekolah, alokasi waktu yang bisa dimanfaatkan oleh guru Penjas sangat terbatas, ketiadaan sarana dan prasarana Penjas, dan rendahnya kepedulian pihak sekolah pada Penjas menjadi pemicu kelemahan sistem pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar. Namun demikian permasalahan pokok penelitian adalah apakah guru dalam pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada perencanaan yang telah terlebih dahulu disusun? Permasalahan inti penelitian ini merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar setiap guru mengelola pembelajaran sesuai dengan kesepakatan perencanaan secara konsisten.

Untuk membatasi masalah penelitian tentang perencanaan dan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang menitikberatkan kinerja guru Penjas di sekolah dasar mulai dari kemampuan menyusun silabus, RPP dan mengelola pembelajaran terutama pada pemilihan kegiatan awal, program inti pembelajaran, memilih media belajar, menentukan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang dipilih guru sampai lingkungan sekitar sekolah turut serta mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Penjas. Kesesuaian terjadi antar komponen perencanaan dengan implementasi kurikulum Pendidikan Jasmani yang bermuara pada kinerja guru dalam mengelola kurikulum Penjas SD.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Agar penelitian ini lebih terfokus kepada masalah yang dituju, maka digunakan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar berorientasi pada pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
2. Bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar berorientasi pada pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
3. Bagaimana kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran Penjas berdasarkan pada kaidah-kaidah pengembangan KTSP?
4. Bagaimana keunggulan dan kelemahan yang terdapat pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Penjas Sekolah Dasar berorientasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian adalah guru Penjas dalam mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum Penjas SD yang berorientasi pada KTSP. Di samping ingin mengetahui sejauhmana keunggulan dan kelemahan diantara perencanaan dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Jasmani yang selama ini digunakan guru dengan berorientasi pada pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar.

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran Penjas di SD yang dibuatkan guru?
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Penjas di SD yang dilakukan guru Penjas?
3. Mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran Penjas di SD yang dilakukan oleh guru Penjas?
4. Mengetahui keunggulan dan kelemahan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar?

Kegiatan penelitian dan hasil penelitian ini memiliki manfaat tertentu dari segi teoritis dan praktis bagi penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep baru yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum Penjas di SD.

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini secara umum dapat digunakan bagi pengembang kurikulum dalam rangka penyusunan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dimasa mendatang. Manfaat penting lainnya bagi guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dikaji yaitu kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Penjas SD, maka pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, dimana peneliti berusaha mengamati fakta dan gejala yang nyata untuk diinterpretasikan berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Pada hakikatnya penelitian kualitatif berusaha untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik hasilnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Maleong, 1989:6).

Pendekatan penelitian menggunakan model kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan pada dimensi kurikulum baik dalam segi perencanaan maupun implementasi kurikulum Penjas kelas VI SD di kabupaten Sumedang. Pendekatan deskriptif pula berusaha menafsirkan data yang ada mengenai kinerja guru Penjas dalam mengelola kurikulum Penjas di SD disertai kekurangan dan kelebihan guru tersebut apakah perencanaan yang disusun sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di lapangan, sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi apalagi dikondisikan akan tetapi suatu keadaan yang terjadi sebenarnya. Selanjutnya penelitian inipun mengkomparasikan antara kegiatan guru dalam perencanaan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran Penjas di SD.

Subjek penelitian adalah 3 orang guru Penjas di tiga lokasi sekolah dasar kabupaten Sumedang yaitu guru SD Cilengkrang, SD Cibeureum 3 dan SD Neglasari. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposif berdasarkan tujuan yaitu bagaimana implementasi kurikulum pada sekolah dasar di daerah perkotaan, sekolah pertengahan kota dan desa serta sekolah dasar pinggiran. Melalui subjek penelitian ini dapat diperoleh informasi tentang perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran Penjas di SD melalui wawancara, studi dokumen dan observasi.

Observasi dilakukan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran tahapan awal, inti dan penutup. Wawancara dilakukan pada guru Penjas dari ketiga SD. Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data khususnya pada dokumen kurikulum dan perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang selama ini digunakan guru Penjas. Data kualitatif diolah secara interaktif melalui proses reduksi data, display data, verifikasi data serta kesimpulan.

F. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil dan pembahasan penelitian tentang kesesuaian perencanaan dengan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar dibagi dalam beberapa bagian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP menunjukkan bahwa guru dalam membuatnya masih berbeda diantara ketiga sekolah dan beragam cara membuatnya. Untuk program tahunan dan program semester, waktu efektif yang digunakan antara satu sekolah dan sekolah lain masih berbeda. Guru Penjas dalam menyusun silabus dan RPP cenderung mengadopsi dari BSNP, walaupun menyusun sendiri, guru Penjas tersebut bergabung bersama-sama dengan guru sekolah lain melalui Kelompok Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dinas Pendidikan menyusun tim fasilitator melalui guru-guru yang sudah pengalaman untuk kegiatan tersebut.
2. Proses pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persoalan manajemen waktu dalam alokasi materi yang berdasarkan kalender pendidikan sering menjadi persoalan. Umumnya ketiga Sekolah Dasar kesulitan dalam hal penyusunan kalender pendidikan pada awal tahun sedangkan program ujian nasional ditentukan saat berjalan pelaksanaan tahun ajaran, sehingga terdapat ketidaksesuaian antara pembagian waktu dengan pelaksanaannya.
3. Dalam mengembangkan Silabus dan RPP, sering kepala sekolah melakukan pembinaan dalam bentuk workshop yang dilakukan hampir setiap semester atau awal tahun ajaran. Kegiatan workshop tersebut dilaksanakan dengan mengundang dari kalangan internal sekolah ataupun luar sekolah seperti pengawas TK/SD dan para pakar kurikulum Pendidikan Jasmani dari UPI Kampus Sumedang. Kegiatan workshop ini tidak ada kesulitan sebab antara pihak sekolah dasar dengan para pengawas pendidikan sudah ada kesepakatan dalam bentuk nota kesepahaman (MOU). Pihak UPI Kampus Sumedang sudah melakukan kerjasama sejak ada program PPL.
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Penjas SD sering menggunakan metode demonstrasi melalui pendekatan latihan secara berulang-ulang (drill), ceramah di awal

pembelajaran dan sesekali metode tugas dan jarang sekali menggunakan diskusi apalagi presentasi. Guru Penjas sering menganggap media pembelajaran yang dimodifikasi kurang disenangi oleh anak-anak, kecuali di sekolah dasar Cilengkrang hampir semua media pembelajaran Penjas dimodifikasi seperti bola kertas, net dari benang rafia, lingkaran dari bambu dan kayu pemukul dari papan yang dibuat sendiri. Guru Penjas saat pembelajaran sering mengelompokkan siswa berdasarkan kesenangan dia sendiri dan mengabaikan pada kemampuan yang diperoleh siswa. Malahan guru Penjas menggunakan gaya otoriter, akibatnya setelah beberapa kali pertemuan pada materi permainan bola kasti hasil belajar khususnya cara bermain bola kasti sebagian besar tidak faham, sehingga ketika bermain sering salah pengertian. Namun pada materi senam kebugaran jasmani secara drill ternyata memberikan hasil yang baik, terutama di SD Cibeureum 3 yang guru Penjasnya merangkap sebagai instruktur senam kebugaran jasmani. Hal ini dibuktikan dengan data-data lapangan bahwa siswa dalam penguasaan materi pelajaran telah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada awal pembelajaran.

5. Hasil penilaian melalui tes praktek dan penilaian hasil melalui pengamatan secara deskriptor pada materi pertama permainan bola kasti yang dilakukan oleh guru Penjas, baik pada sekolah dasar berkategori baik yaitu SD Cilengkrang maupun pada sekolah dasar kategori sedang yaitu SD Cibeureum dan sekolah dasar kategori kurang yaitu SD Neglasari, hasil penilaian awal (pre tes) sampai dilakukan tes akhir (pos tes) menunjukkan adanya peningkatan pada proses dan hasil belajar siswa. Begitu pula materi senam kebugaran jasmani dari ketiga sekolah dasar berdasarkan penilaian tes praktek maupun descriptor pengamatan, menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan baik proses maupun hasil belajar siswa. Namun pada kelompok sekolah berkategori kurang peningkatan hasil belajarnya tidak sama dengan kelompok sekolah berkategori baik dan sedang malahan

G. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, di bawah ini akan dipaparkan kesimpulan penelitian sesuai dengan fokus masalah penelitian.

1. Dokumen yang dikembangkan oleh guru mulai dari program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Khusus dokumen silabus dan RPP masih memiliki kekurangan. Kekurangan itu antara lain masih digunakannya dokumen hasil pengembangan pusat, belum dikembangkan sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan satuan pendidikan masing-masing.
2. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, yang dalam penelitian ini mengambil kompetensi permainan bola kasti dan senam kebugaran jasmani di kelas 6 SD, seringkali guru kesulitan dalam melakukan manajemen waktu sehingga kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan penutup, sering waktu efektif belajar tidak terjaga dengan baik.
3. Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru masih tefokus pada berupa produk hasil belajar secara kuantitatif, walaupun ada sebagian guru melaksanakan penilaian secara kualitatif. Mereka masih kesulitan dalam membuat lembar pengamatan dengan menggunakan skala penilaian yang mencantumkan deskriptor pada setiap kategori penilaian.

2. IMPLIKASI

Meskipun salah satu sekolah yang menjadi objek penelitian ini adalah sekolah induk Pengembangan Olahraga (IPOR) dan berstatus unggulan namun sarana yang dimiliki belum memadai, oleh karena itu hal-hal yang dapat diimplikasikan adalah:

1. Guru hendaknya mendapatkan pelatihan untuk menambah keterampilannya dalam mengembangkan kurikulumnya sendiri. Setelah mendapatkan pelatihan tersebut, guru harus menunjukkan keterampilannya dalam mengembangkan kurikulum. Hasil dari apa yang guru perbuat harus mendapatkan evaluasi guna menjadi perbaikan bagi kinerja guru.
2. Sebaiknya guru penjas membuat perencanaan pembelajaran hasil inisiatif dan kreatif sendiri, tidak menggantungkan dari intruksi dan meniru sekolah lain, karena itu harus didasari dengan kepercayaan diri yang kuat.
3. Hendaknya mengembangkan kemampuan dalam melakukan penilaian pada penjas lebih menitikberatkan pada praktek dengan proses pembelajaran dan pengamatan secara kualitatif, karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Namun penilaian yang seimbang antara domain kognitif, afektif dan psikomotor mesti dilakukan secara komprehensif. Pembelajaran dilakukan dengan atmosfer yang nyaman, tidak menegangkan sehingga siswa dapat lebih menikmati pembelajaran.
4. Sekolah sebaiknya dilengkapi dengan peralatan yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa SD seperti modifikasi sarana mutlak diperlukan, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
5. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak membosankan bagi siswa, disamping itu pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di luar sekolah, agar para siswa mengenal lingkungan sekolah.

3. REKOMENDASI

Agar implementasi hasil penelitian ada guna dan manfaatnya terhadap peningkatan kinerja guru dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah dasar dilakukan secara optimal, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada pihak: Guru Penjas SD, Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, dan LPTK dalam hal ini PGSD, dan pihak peneliti berikutnya.

1. Pihak Guru Penjas SD.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar, sebaiknya guru berupaya agar dalam membuat silabus dan RPP sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Guru sendiri harus menghindari ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Upaya yang dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran tersebut melalui kegiatan sharing pendapat melalui wadah organisasi profesional seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran Penjas.

2. Pihak Kepala Sekolah

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak hanya bergantung kepada guru Penjas, akan tetapi peran serta kepala sekolah juga sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan figur kepala sekolah yang mau memahami keberadaan Pendidikan Jasmani.

3. Pihak Dinas Pendidikan
Dinas Pendidikan dalam hal ini Sub Dinas Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota sebagai satu-satunya intitusi yang memiliki otoritas kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar selalu berusaha memfasilitasi dan memotivasi guru Penjas agar tumbuh semangat, inovatif dan kreativitas melaksanakan pembelajaran Penjas sesuai dengan yang telah diprogramkan sebelumnya.
4. Penyelenggara PGSD (LPTK)
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai satu-satunya Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) khususnya tenaga pendidikan Sekolah Dasar Penjas sangat perlu menindaklanjuti temuan hasil penelitian ini. Secara kelembagaan PGSD sebaiknya melakukan pengkajian dan pengembangan tentang kualitas pembelajaran Penjas yang sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru Penjas di SD. Penelitian tentang kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani merupakan salah satu input yang berguna bagi perbaikan pembelajaran Penjas saat ini, karena itu diperlukan upaya secara optimal dari lembaga PGSD untuk senantiasa meningkatkan kualitas calon guru khususnya di bidang Pendidikan jasmani SD.
5. Pihak Peneliti Berikutnya
Meskipun penelitian tentang kajian pembelajaran Penjas ini telah berhasil dilaksanakan dengan seoptimal mungkin, namun hasil penelitian yang diperoleh ini belumlah dianggap sempurna sebagai satu-satunya penelitian dalam payung kurikulum dan pembelajaran Penjas ini. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk dilakukan penelien berikutnya demi penyempurnaan hasil pengembangan metodologi pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Eka (2008). *Analisis Kesulitan Guru Fisika dalam Upaya Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA Negeri se-Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Tersedia di <http://um.ac.id>.
- Arifin, Z. (2009). *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran. (Teori dan Praktik)*. Makalah. Tersedia di <http://pinturizqi.wordpress.com>.
- Beckner, W. & Cornett, J.D. (1972). *The Secondary School Curriculum: Content and Structure*. Scranton: Intext Educational Publishers.
- Curriculum Program Evaluation. Tersedia di <http://kirkwoodschools.pdf>.
- Depdiknas & BSNP. (2006). *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh /Model Silabus SMA/MA*.

- Djaali. (2009). *Konsep Dasar pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Makalah pada Seminar Nasional.
- Febrianto, F. A. (2007). Survei tentang Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Kelas X di SMA Negeri se-Kota dalam Pembuatan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Tersedia di <http://www.karya-ilmiah.um.ac.id>
- Forsyth, Ian; Jolliffe, Alan; and Stevens, David. (1995). *Evaluating a course. Practical Strategies for Teachers, Lecturers and Trainers*. 2ⁿ Ed. London: Kogan Page.
- Gall, M.D., et all. (2003). *Educational Research: An Introduction*. 7th Edition. Boston: Allyn & Bacon.
- Genesee, F & Opshur, J. A. (1996). *Classroom-Based Evaluation In Second Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Golub, E., Bederson, B., Greenberg, S. *Qualitative Evaluation*. Tersedia di <http://cs.umd.edu.pdf>.
- Gronlund, N. E. (1985). *Measurement and Evaluation in Teaching*. 5th Edition. New York: Macmillan Publishing Company.
- Hasan, S.H. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Holliday, A. (2007). *Doing and Writing Qualitative Research*. Second Edition. London: Sage Publications.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.